

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu pihak pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi keuangan dari sebuah entitas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang benar bagi para pemakainya, efek dari kesalahan dan penyimpangan dari informasi yang tidak benar sangat fatal karena pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang menyesatkan.

Supaya dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna, diperlukan pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajian melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi paling bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan. Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapannya.

Aset tetap merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang nilainya cukup signifikan dan bermanfaat untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan sistem akuntansi yang tepat dan konsisten menyangkut perlakuan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap. Perlakuan ini meliputi cara pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan aset tetap mengenai nilai pasar dan nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dengan nilai yang dilaporkan akan memberikan informasi yang menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan guna pengambilan keputusan.

Ketepatan perlakuan atas aset tetap juga dapat membantu perhitungan tingkat pengembalian aset (Return On Assets / ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang tertanam dalam perusahaan, di mana pengukuran kinerjanya menekankan pada tingkat pengembalian aset. ROA digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik (Mumduh : 2005). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, perusahaan mengharapkan aset yang dimilikinya terus meningkat. Dengan rasio ROA ini, dapat diketahui seberapa besar tingkat produktifitas suatu aset dalam menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara tidak langsung, ROA ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Saluyu Rotogravure Printing yang bergerak di bidang manufaktur memiliki berbagai macam aset tetap. Aset tetap tersebut seperti tanah, bangunan, kendaraan mesin-mesin produksi, komputer, dan peralatan lainnya yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting pada Saluyu Rotogravure Printing untuk melakukan proses produksi. Sebagai perusahaan manufaktur, Saluyu Rotogravure Printing memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Hal yang cukup penting dalam membuat laporan keuangan adalah bagaimana mengukur aset tetap, karena merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap harus dilakukan sebaik mungkin dan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2007) sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menguraikan bagaimana penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) terkait aset tetap pada Saluyu Rotogravure Printing.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang diajukan adalah :

Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007)?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menerapkan peranan PSAK No. 16 (Revisi 2007) terkait aktiva tetap pada Saluyu Rotofravure Printing.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada saat perolehan, pengukuran, dan penghentian berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menilai kebijakan akuntansinya terutama bagaimana penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai aset tetap.

### **2. Bagi pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, menambah wawasan para pembaca, dan memberikan informasi yang berguna, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian teoritis atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) terhadap aset tetap perusahaan.